

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran *E-Learning*

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.²

Pembelajaran merupakan aktivitas dan proses yang sistematis dan sistemik yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: pendidik/pengajar, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas dan administrasi. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkesinambungan sehingga diharapkan melaluinya peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara baik dan tentunya diharapkan pula hasil belajarnya berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat

¹ Abuddin Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana., hal. 85

² Syaiful Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta., hal.

tercapai pula.³

2. Pengertian *E-Learning*

Menurut Vaughan Waller, *e-learning* adalah proses pembelajaran secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi pembelajaran secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.⁴

E-learning adalah segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. *E-learning* juga dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh.⁵ Kamarga menyatakan *e-learning* sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer untuk memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Pengertian lain dikemukakan oleh Rusman mendefinisikan *e-learning* sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.⁶

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran *e-learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik dan internet, selain itu sistem pembelajaran yang berubah dari bentuk konvensional ke dalam bentuk digital.

3. Manfaat Pembelajaran *E-learning*

Kho You Tung mengatakan bahwa setelah kehadiran guru/dosen dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil dosen/guru yang mewakili sumber belajar. Kemudian Cisco mendefinisikan filosofi *e-learning* sebagai berikut:

- a. *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara *online*.

³ Rusydi Ananda dan Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, hal. 2-3

⁴ Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. Bandung: Alfabeta., hal. 168

⁵ Rusman, dkk. 2015. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers., hal. 265

⁶ Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers., hal. 335

- b. *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, *CD-ROM*, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- c. *E-learning* tidak berarti menggantikan model pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi memperkaya model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan.
- d. Kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Semakin baik keselarasan antarkonten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik.⁷

E-learning mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan bahan atau materi pelajaran. Dosen dapat menempatkan bahan-bahan ajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh mahasiswa. Secara lebih rinci, manfaat *e-learning* dapat dilihat dari dua sudut, yaitu:

1. Dari sudut mahasiswa

E-learning memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, mahasiswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat secara berulang-ulang. Dengan kondisi yang demikian ini, mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

2. Dari sudut dosen

E-learning banyak memberikan manfaat bagi dosen, terutama yang berkaitan dengan:

- a. Lebih mudah dalam melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya.
- b. Mengontrol kegiatan belajar mahasiswa.
- c. Mengecek apakah mahasiswa telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu. Memeriksa jawaban mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada mahasiswa.⁸

⁷ *Ibid*, hal.347

⁸ Euis Karwati. (2014). "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 17 No. 1, hal. 44-45

4. Indikator Pembelajaran *E-learning*

Menurut Kumar, ada beberapa indikator dalam sistem *e-learning*, yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Materi Belajar dan Soal Evaluasi
Materi dapat disediakan dalam bentuk modul dan disertai dengan soal-soal evaluasi, serta hasil evaluasi dapat ditampilkan.
- b. Interaktif
Pelajar atau siswa dapat membentuk komunitas online untuk memperoleh dukungan dari berbagi informasi yang saling menguntungkan.
- c. Guru Online
Guru harus selalu online untuk memberikan arahan kepada siswanya, menjawab pertanyaan dan membantu dalam diskusi;
- d. Kesempatan Bekerja Sama
Dengan adanya perangkat lunak yang dapat mengatur pertemuan online sehingga belajar dapat dilakukan secara bersamaan.
- e. Multimedia
Penggunaan teknologi audio dan video dalam penyampaian materi pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa sehingga membuat siswa jadi lebih aktif.

5. Kekurangan Pembelajaran *E-learning*

Selain mempunyai kelebihan, model pembelajaran *e-learning*, Juga mempunyai beberapa kekurangan, yaitu:

- a. Menyebabkan kurangnya interaksi antara pendidik dan siswa bahkan dengan sesama teman sekelas.
- b. Sering mengabaikan aspek akademik atau sosial yang mendorong munculnya aspek bisnis/komersial.
- c. Kegiatan belajar lebih banyak memberikan pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Telah berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, saat ini juga perlu memahami teknik pembelajaran yang menggunakan komputer.

⁹ Dwi Muntianah. 2016. *Penerapan Metode E-Learning dan Layanan Sirkulasi Sebagai Model Pembelajaran Digital Library.*, Kudus, Jawa Tengah.

- e. Motivasi belajar siswa cenderung menurun.
- f. Tidak semua lokasi memiliki akses internet.
- g. Tidak semua orang bisa mengerti dan memiliki keterampilan untuk menjalankan internet.
- h. Kurangnya orang yang menguasai bahasa programan komputer.¹⁰

6. Kelebihan Pembelajaran *E-learning*

Terdapat empat kelebihan dari pembelajaran *learning* menurut Bates dan Wulf, yaitu:

- a. Dengan interaksi pembelajaran jarak jauh yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat, tingkat interaksi belajar antara siswa dengan materi pembelajaran, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa dapat di tingkatkan.
- b. Pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja
- c. Belajar dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktu dan di manapun berada serta materi ajar dapat diakses dengan mudah melalui *online learning* kapan saja karena dibuat secara elektronik.
- d. Mempunyai jangkauan yang lebih banyak dan luas.

7. Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*

Dalam mencapai kompetensi pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* berikut tahapan yang harus dilakukan pengajar:

- a. Membuat rencana program pembelajaran (RPP), yang berfokus kepada penggunaan *e-learning* sebagai model pembelajaran.
- b. Memilih alamat situs pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan bahan ajar berbasis komputer.
- d. Dalam pembelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator.¹¹

¹⁰ Munir, *Op. Cit*, hal. 174

¹¹ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan E learning*. Jakarta: Prenada media Group., hal. 24-25

B. MATEMATIKA

a. Pengertian Matematika

Secara etimologis, matematika berasal dari bahasa latin *manthein* atau *mathemata* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari (*things that are learned*).¹² Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan lainnya. Matematika terbagi dalam tiga bagian besar yaitu aljabar, analisis dan geometri. Tetapi ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terbagi menjadi empat bagian yaitu aritmatika, aljabar, geometris, dan analisis dengan aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.¹³

Menurut Elea Tinggi matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran.¹⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara penalaran serta dilakukan secara terstruktur dan konsep yang diajarkan berhubungan satu dengan yang lainnya.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut BSNP tujuan pelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

¹² Mara Samin Lubis. 2016. *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/Sederajat*. Medan: Perdana Publishing, hal.210

¹³ Sri Hastuti Noer. 2017. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Matematika, hal. 2

¹⁴ Rora Rizki Wandini. 2019. *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD*. Medan: CV Widya Pustaka, hal. 2

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan matematika adalah siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi kemudian dapat mengkomunikasikan gagasan, dan mampu menghargai jika terdapat perbedaan dalam proses pemecahan masalah, serta siswa diharapkan dapat lebih disiplin, berpikir lebih kritis, cermat, dan logis.

C. MINAT BELAJAR

a. Pengertian Minat Belajar

Arti kata minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.¹⁵ Secara terminologi, minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dengan seksama mengenai aktivitas yang diminati seseorang, kegiatan tersebut akan diperhatikan secara terus menerus dengan perasaan senang.

Hilgard mengemukakan minat belajar adalah "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" yang berarti bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati beberapa aktivitas.¹⁶ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan rasa keingintahuan seseorang yang menjadikan untuk terus memperhatikan kegiatan tersebut. Sedangkan menurut pendapat Djaali, minat

¹⁵ Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta., hal. 57

¹⁶ Aji Darusman. 2019. Pengaruh Media Online Terhadap Minat Belajar Siswa (Studi Kasus: SMK Islam Wijaya Kusuma), *Jurnal Literatus*. Vol 1 No. 1., hal. 2

ialah rasa suka yang tinggi serta rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa dorongan dari orang lain.¹⁷ Rasa suka yang mendominasi dalam diri seseorang untuk mencoba hal-hal yang mampu menimbulkan perasaan tersebut.

Minat secara sederhana merupakan kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Pengaruh minat terhadap belajar ialah besar karena dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya dan sebaliknya jika seseorang tidak memiliki minat maka ia tidak akan melakukan sesuatu.¹⁸ Dari beberapa penjelasan tentang minat menurut para ahli, terdapat kesimpulan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan yang tinggi dalam diri seseorang terhadap sesuatu hal yang disukainya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan pada tingkah lakudimanaproses tersebut terjadi dalam suatu keadaan bukan dalam suaturuang kosong. Belajarialah sebagai proses perubahan tingkah lakupada diri individu akibat dari interaksi yang terjadi antar individu atau individu denganlingkungannya.¹⁹

Pengertian belajar ialah perubahan positif yang terjadi pada sikap, tingkah laku, interaksi antar sesama, pola pikir, dan rekasi seseorang terhadap lingkungannya. Ahmad Mudzakir bersama Joko Sutrisno berpendapat bahwa belajar adalah suatu usaha atau suatu kegiatan yang bertujuan melakukan perubahan dalam diri seseorang, dimana perubahan tersebut mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, intelektual, keterampilan dan lain-lain.²⁰

¹⁷ Moh Uzer Usman. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda Karya., hal. 27

¹⁸ Winarno Surahmad. 1980. *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*. Bandung: Jemmars, hal. 60

¹⁹ Moh. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: RemajaRosdakarya., hal. 5

²⁰ Drs. Kholil Uman. 1998. *Ikhtisar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: DutaAksara., hal.15

Berdasarkan penjelasan tentang minat dan belajar menurut pendapat dari para ahli, terdapat kesimpulan bahwa pengertian minat belajar adalah rasa ketertarikan individu dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan untuk perubahan di berbagai aspek kehidupan. Dalam belajar sangat diperlukan minat untuk mendapatkan pemahaman yang baik dari suatu proses pembelajaran.

b. Indikator Minat Belajar

Terdapat beberapa indikator-indikator yang ada dalam minat belajar yaitu:

a. Perasaan Senang

Seseorang yang melakukan suatu aktivitas yang sama secara terus menerus dengan gairah semangat yang tinggi tanpa merasa ada paksaan maka dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut memiliki perasaan senang dalam melakukannya. Seperti dalam proses pembelajaran, siswa yang suka terhadap suatu materi akan terus mempelajari semua yang berhubungan dengan materi tersebut dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Ketertarikan

Suatu reaksi atau respon yang diberikan siswa terhadap apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran menunjukkan sesuatu yang menarik perhatiannya dan rasa ingin tahu yang besar. Sehingga dapat terlihat dari waktu pemberian tugas, jika ia tidak menunda-nunda pekerjaannya maka dapat dikatakan ia tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

c. Perhatian

Seorang siswa yang merasa senang dan tertarik terhadap pelajaran tertentu, ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar selama proses pembelajaran tersebut. Perhatian ini ditunjukkan oleh siswa dalam bentuk keseriusan memperhatikan guru menjelaskan materi dan dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya

d. Keterlibatan

Siswa yang memiliki perasaan senang, perhatian, dan rasa ketertarikan terhadap suatu pelajaran, maka secara fisik dan psikis akan terlibat dalam melakukan atau mengerjakan kegiatan yang diadakan selama proses pembelajaran tersebut. Keterlibatan secara otomatis akan muncul jika seseorang mengalami ketiga indikator di atas.²¹

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Minat dapat terlihat dari ciri-ciri yang muncul dari berbagai aspek seperti perkembangan insting, kecerdasan emosional, intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan lain sebagainya. Dalam pembelajaran jarak jauh berbasis internet pada masa pandemi atau disebut dengan pembelajaran online yang dilakukan siswa saat belajar di rumah. Bukan hanya guru, orang tua pun harus mengetahui apa saja ciri-ciri minat yang ada pada anak. Ciri-ciri tersebut ialah sebagai berikut:²²

- a. Keputusan yang diambil dengan mempertahankan seluruh aspek kepribadian.
- b. Bersifat irasional.
- c. Terjadi secara individu saat keadaan tertentu.
- d. Mengerjakan sesuatu dengan keinginan sendiri.
- e. Mengerjakan sesuatu tanpa adanya tekanan.
- f. Mengerjakan sesuatu dengan perasaan senang.

d. Fungsi Minat dalam Belajar

Fungsi minat dalam belajar, yakni sebagai berikut :

1. Sebagai pendorong kegiatan atau sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Pada mulanya peserta didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada yang dicari (untuk memuaskan rasa ingin tahunya), maka muncullah minatnya untuk belajar.

²¹ Edy, Syahputra. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing., hal. 75

²² Agus Sudjanto. 1995. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara., hal. 88

2. Sebagai penggerak perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.
3. Sebagai pengarah perbuatan dalam rangka mencapai tujuan, peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan.
4. Dapat memudahkan terciptanya konsentrasi. Konsentrasi yaitu pemusatan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran, jadi tanpa minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

Pada dasarnya minat adalah suatu sifat yang melekat pada diri manusia yang berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan apa saja yang diinginkannya. Keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa yang menaruh minat besar terhadap Pendidikan Agama Islam akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar secara giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.²³

Dari uraian di atas, minat sangatlah penting tertanam dalam diri anak. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firman-Nya dalam Alqur'an Surat an-Najm ayat 39-40 berikut ini:²⁴

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ, وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ

²³ Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas sejarah*. Bandung: CV Pustaka Ceria, h. 246

²⁴ Departemen Agama. 1989. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: CV. Jayasakti, h. 874

“Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”(Qs. An- Najm: 39-40)

d. Faktor-faktor Dalam Minat Belajar

Menurut Totok Susanto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

1) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu usaha yang dilakukan dalam keadaan sadar untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan suatu kegiatan hingga mencapai hasil dalam tujuan tertentu.

2) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama serta paling utama dalam kehidupan semua orang. Karena sebagian besar kehidupan seseorang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Terutama sebagai orang tua yang mendidik anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang maka minat belajar anak akan meningkat ketika belajar di rumah.

3) Peranan Guru

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang menciptakan suasana belajar anti monoton yakni yang menyenangkan, aman dan nyaman bagi siswa selama belajar.

4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas lengkap yang tersedia di sekolah juga mempengaruhi tingginya minat belajar siswa dan sebaliknya jika fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar kurang lengkap maka minat belajar siswa juga demikian.

5) Teman Pergaulan

Teman pergaulan siswa di sekolah juga sangat berpengaruh pada minat belajar. Apabila seorang siswa berteman dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi maka seiring berjalannya waktu minat belajar siswa

tersebut juga meningkat dan demikian pula sebaliknya.

6) Media Masa

Media masa juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu berupa elektronik seperti handphone, televisi, radio, serta media cetak berupa majalah, koran dan surat kabar.

D. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa Inggris adalah *motive* atau *motion* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Kemudian, motivasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat.²⁵ Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Setiap orang memiliki motivasi baik yang berasal dari dalam maupun luar, tergantung faktor mana yang lebih dominan.²⁶

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu, Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.

Berhubungan dengan motivasi dalam firman Allah Swt. QS. Mujadalah [58]:11 dijelaskan pentingnya motivasi yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

²⁵ Jamaris, M. 2013. Orientasi baru dalam psikologi pendidikan. Bogor: Ghalia Indonesia., hal. 170

²⁶ Biatun, Noor. 2020. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar PAI di MIN 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan.*, hal. 16

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan diangkat derajatnya oleh Allah swt. beberapa derajat. Derajat yang dimaksudkan dapat bermakna kedudukan, kelebihan atau keutamaan dari makhluk lainnya, dan hanya Allah Swt. yang lebih mengetahuinya tentang bentuk dan jenisnya serta kepada siapa yang akan ditinggikan derajatnya.

Motivasi siswa dapat timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari hasrat atau keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan, faktor ekstrinsik terdiri dari penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.²⁸ Motivasi merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁹

Dengan demikian, motivasi adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan di dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang ditandai perubahan energi untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

2. Indikator Motivasi Belajar

Berikut ini ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa, yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)

²⁷ Kementrian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI. Hal. 803

²⁸ Uno. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 23

²⁹ Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: PT. Reflika Aditama. hal. 24

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telahdicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifatmekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.³⁰

3. Fungsi motivasi dalam belajar

Berikut fungsi-fungsi motivasi dalam belajar yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatanyang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan memisahkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sebagai contoh, ada seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Selain itu, motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapain prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain,

³⁰ Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal. 85

dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

d. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ada beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar. Ini dapat dikenali melalui proses belajar mengajar, yakni sebagai berikut:

1. Tertarik kepada guru, tidak membenci atau bersikap acuh.
2. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
3. Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru.
4. Ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas.
5. Ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.
6. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri.
7. Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.
8. Dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.³¹

e. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar-mengajar baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Selain itu, motivasi dapat membuat siswa mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Berikut ini bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Kebanyakan siswa belajar untuk mencapai angka atau nilai yang baik.

³¹ Ali Imran. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya., hal 88.

2. Hadiah

Hadiah dapat diartikan sebagai motivasi, karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa

4. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa untuk merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirisebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5. Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini merupakan sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil itu merupakan faktor yang akan mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan dan ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik.

10. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi akan muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan bergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Berikut ini ada beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa.³²

g. Upaya Membangkitkan Motivasi Siswa

Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai keberhasilan dengan prestasi yang optimal. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dituntut kreativitas guru dalam membangkitkan motivasi siswa. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.
2. Membangkitkan minat siswa Minat merupakan faktor yang dapat mendorong siswa untuk belajar.
3. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa.

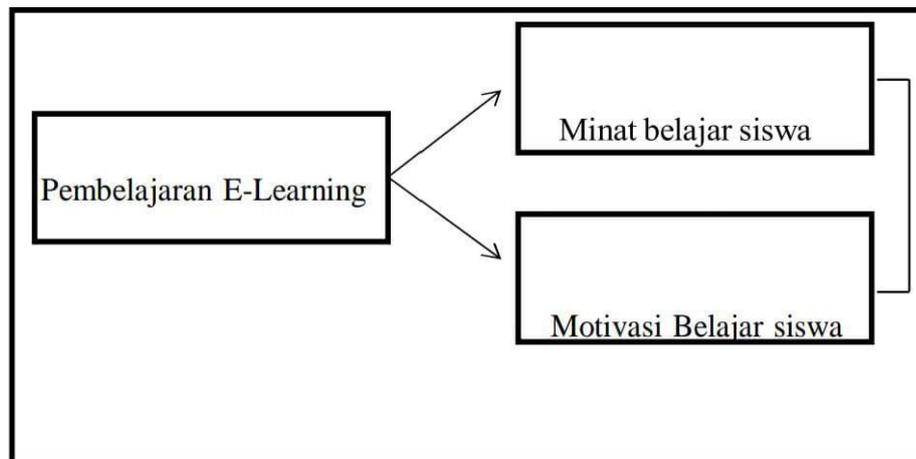
³² Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum KTSP*. Jakarta : Kencana. Hal. 261-263

5. Berikan penilaian.
6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.
7. Ciptakan persaingan dan Kerjasama. Dalam meningkatkan motivasi siswa, tidak hanya dilakukan atau terfokus kepada bagaimana guru memberikan strategi metode berupa media saja, melainkan juga memberikan beberapa motivasi yang dapat mendorong siswa agar semangat dalam belajarnya.

E. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berfikir merupakan pemaparan mengenai dimensi-dimensi utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan di lapangan maupun pembahasan hasil penelitian.

Skema Kerangka Berpikir



Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Masing-masing peserta didik memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan peserta didik dalam menangkap pelajaran tergantung dari minat belajar dan metode yang digunakan oleh guru. Selama adanya virus Covid-19, banyak guru yang harus mengganti model/metode pembelajarannya dengan metode penggunaan pembelajaran

secara *E-Learning*.

Pembelajaran model *e-learning* di dalam situasi pandemi Covid 19 merupakan salah satu jalan yang digunakan oleh pemerintah supaya pendidikan di Indonesia bisa tetap terus berjalan. Dengan penerapan pembelajaran *e-learning* ini merupakan suatu hal baru yang pastinya akan berdampak pada minat belajar siswa dan motivasi belajar matematika siswa. Oleh karena itu kerangka pemikiran yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana pengaruh pembelajaran *e-learning* (variabel X) terhadap minat belajar siswa (variabel Y1) dan motivasi belajar siswa (variabel Y2).

Penggunaan pembelajaran *E-Learning* adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Banyak peserta didik minat belajar dan motivasi belajarnya kurang dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak bisa tercapai, karena pada saat proses pembelajaran daring peserta didik tidak paham atas penjelasan guru dikarenakan waktu yang terbatas, bahkan banyak peserta didik merasa kesulitan dengan proses pembelajaran daring. Maka dari itu seorang pendidik mampu mendesain situasi pembelajaran yang mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik dan mampu meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik agar dalam proses pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik, menyenangkan, dan bisa membuat peserta didik tidak malas untuk belajar, sehingga mempermudah pencapaian pembelajaran.

F. PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Dalam skripsi oleh Siti Nur'aini Wahyu Lukmana dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

“Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dan mendapatkan hasil Karena harga koefisien korelasi lebih besar dari pada

R tabel ($0,814 > 0,291$), dan pada hasil tersebut tidak terdapat tanda negatif(-) di depan angka, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran online terhadap minat belajar. Hubungan positif dan signifikan yang dimaksudkan ialah hubungan yang berarti atau penting. Artinya semakin tinggi pengaruh pembelajaran online maka semakin tinggi juga pengaruh pada minat belajar siswa”.³³

2. Dalam skripsi oleh Ulwiyah Mutia Hayati (2021) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik”. Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa :

“Pembelajaran daring berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, dengan didapatkan hasil uji-t secara parsial yaitu sebesar 11,349 dengan sig. $0,000 < 0,05$, juga dengan didapatkan hasil uji-F secara parsial yaitu sebesar 128,796 dengan sig. $0,000 < 0,05$, dari kedua uji F dan t bisa disimpulkan kedua uji berpengaruh secara nyata.”³⁴

3. Feby Widhi Setyo Utomo, (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model pembelajaran e-learning terhadap minat belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Candiroto Temanggung”

“Menemukan hasil dari analisis data akhir (post test) kelompok eksperimen kelas (XI IPS 2) dengan perlakuan pembelajaran e-learning menunjukkan skor rata-rata minat siswa dalam belajar sejarah sebesar 79,9%. Sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol kelas (XI IPS 4) dengan metode ceramah menunjukkan skor 69,3 %. Maka dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran e-learning terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Candiroto Temanggung.”³⁵

4. Doni Septumarsa Ibrahim, dkk (2014) dalam penelitiannya yang berjudul

³³ Siti Nur'aini Wahyu, Skripsi: “Pengaruh Pembelajaran Online Masa Pandemi Terhadap Minat Belajar Siswa di PAUD Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.” (Surabaya: UninSu, 2021), hal. 61.

³⁴ Ulwiyah Mutia Hayati, Skripsi : “Pengaruh Pembelajaran E-Learning terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik”. (Surabaya : UINSA, 2021), hal. 85

³⁵ Feby Widhi Setyo Utomo, (2013), “Pengaruh Model Pembelajaran *e-learning* terhadap Minat belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Candiroto Temanggung.”, (Temanggung: UNNES,2020), hal. 88

“Pengaruh Penggunaan E-Learning terhadap Motivasi dan prestasi belajar matematika siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa:

“Statistik analisis uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan rerata dua buah kelompok dan uji T2 Hotteling’s Trace untuk mengetahui pengaruh penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui motivasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 atau lebih kecil dari α 5% dan prestasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 atau lebih kecil dari α 5% yang berarti bahwa: Ada perbedaan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa menggunakan e-learning di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji T2 Hotteling’s Trace diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 atau lebih kecil dari α 5% dan rata-rata skor angket untuk motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 74,03 dan kelompok kontrol sebesar 70,42 dan rata-rata skor tes untuk prestasi belajar siswa kelompok eksperimen sebesar 15,45 dan kelompok kontrol sebesar 12,09 yang berarti bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di SD Negeri Tahunan Yogyakarta.”

5. Reski Idamayanti, dkk. (2021) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik, yang mana hasilnya menyatakan bahwa:

“Terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar dengan menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 66,2%. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis data dengan memakai rumus korelasi product moment dan regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa sebesar 0,717 yang menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,717 > 0,291$) dengan taraf kepercayaan 5%, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap minat belajar.”³⁶

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan kerangka berpikir di

³⁶ Reski Idamayanti, dkk, (2021), “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Fisika Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 15. No.2., hal. 203

atas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar matematika siswa di kelas XI IPA SMA Cerdas Murni Tembung.

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar matematika siswa di kelas XI IPA SMA Cerdas Murni Tembung.

2. Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *E-Learning* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI IPA SMA Cerdas Murni Tembung.

H_a : Terdapat Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* terhadap motivasi belajar matematika siswa di kelas XI IPA SMA Cerdas Murni Tembung.

3. Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar dan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas XI IPA SMA Cerdas Murni Tembung.

H_a : Terdapat pengaruh pembelajaran *E-Learning* terhadap minat belajar dan motivasi belajar siswa pada pelajaran Matematika di kelas XI IPA SMA Cerdas Murni Tembung.